BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Lobo dan Zhou (2006) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah konservatisme dalam pelaporan keuangan akan meningkat setelah *Sarbanes-Oxley Act*. Variabel-variabel yang diteliti adalah periode *SOX*, skala perusahaan, kas dari operasi, rasio hutang, pertumbuhan pembelian, dan *outstanding shareholders*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 7.198 perusahaan sebelum periode *SOX* dan 7.198 perusahaan sesudah periode *SOX* di *Compustat databases*.

Xia dan Zhu (2009) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor penentu konservatisme menggunakan pengukuran berbasis akrual di Cina. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 4.149 observasi perusahaan untuk periode 2001-2006. Informasi tentang pemegang saham utama diambil secara manual dari laporan keuangan tahunan. Data keuangan lainnya berasal dari *WIND* dan *CSMAR databases.*

Kung, Cheng, dan James (2010) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan pada pendapatan konservatisme. Variabel-variabel yang diteliti adalah rasio hutang, skala perusahaan, dan ROA. Penelitian ini menggunakan sampel data yang terdiri dari semua perusahaan *non-financial* pada periode 1994-2003. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

7.353 observasi perusahaan pertahun. Sampel data didapat dari Jurnal Ekonomi Taiwan (TEJ) *database*.

Warganegara dan Vionita (2010) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meneliti tingkat konservatisme di perusahaan publik Indonesia sebelum dan setelah krisis keuangan yang terjadi di Asia. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan 125 sampel data yang terdiri dari observasi perusahaan tahun 1996 (sebelum krisis) dan 2001 (pasca krisis) di Bursa Efek Indonesia.

Hamdan (2011) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Bursa Efek Bahrain dengan menyajikan laporan keuangan secara konservatisme. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah yang berkaitan dengan skala perusahaan, kontrak hutang, dan sektor perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain periode 2005- 2008.

Hamdan, Abzakh, dan Al-Ataibi (2011) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peran sektor publik dalam mengatur standar akuntansi di Kuwait dengan memeriksa kemampuan sektor publik. Tujuan lain dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan skala perusahaan, kontrak hutang, dan sektor perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data 225 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Kuwait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Basu (1997) dan *Book to Market approach*.

Sun dan Liu (2011) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah adanya *high analyst coverage increases* atau penurunan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel data dari *Compustat* dan *IBES databases* periode 1989-2006. Variabel-variabel yang di teliti adalah dewan komisaris, institutional shareholding, *analyst*, hutang, dan skala perusahaan.

Cullinan, Wang, Wang, dan Zhang (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, dan *market to book value ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data perusahaan yang terdaftar di *Chinese Shanghai Stock Exchange* atau *Shenzhen Stock Exchange.* Sampel data yang digunakan tidak termasuk perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi.

Hamdan, Kukreja, Awwad, dan Dergham (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange*. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk mengetahui dampak karakteristik kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, anggota komite audit, dan pengalaman komite audit. Penelitian

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

menggunakan sampel data 39 perusahaan di sektor industri pada periode 2001-2006.

Khosroshahi, Khanqah, dan Ghanavati (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor efektif pada tingkat konservatisme akuntansi di laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Faktor efektif yang dimaksud disini adalah skala perusahaan dan kontrak hutang. Penelitian ini menggunakan sampel data 99 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2003-2009.

Lalbar, Ghaemmaghami, Pourmansoor, dan Karamali (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan langkah-langkah efisiensi investasi di Bursa Efek Teheran. Penelitian dilakukan selama periode 2005-2009. Variabel-variabel yang diteliti adalah skala perusahaan dan *growth opportunity*.

Sodan (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menghubungkan biaya hutang ke tingkat konservatisme akuntansi. Pendapatan konservatif mencerminkan lebih cepat mendapatkan berita buruk daripada berita baik. Oleh karena itu, konservatisme menyebabkan pengakuan kerugian lebih tepat waktu daripada pengakuan keuntungan dan meningkatkan efisiensi kontrak hutang dan memberikan informasi yang berguna kepada kreditur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan dari 17 negara Eropa Tengah dan Timur selama periode 2003-2010 dengan menggunakan panel data analisis.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Moeinaddin, Dehnavi, dan Abadi (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara skala perusahaan, kontrak utang, dan sifat operasi dengan konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah skala perusahaan, kontrak hutang, dan sifat operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data 181 perusahaan pada periode 2005-2010.

Gambar 2.1 Model Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, sumber: Moeinaddin *et al*., 2012.

Xie, Zheng, dan Lau (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki insentif pelaporan akuntansi konservatisme dalam konteks aset dan ekuitas *tunneling* dan untuk memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi dapat dilaporkan untuk alasan opportunistik daripada alasan efisiensi. Variabel-variabel kontrol dalam penelitian ini adalah skala perusahaan, rasio hutang, pertumbuhan, dan ROA.

Nekounam, Sefiddashti, Goodarzi, dan Khademi (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Teheran. Variabel yang diteliti adalah konsentrasi kepemilikan,

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

sedangkan variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, indeks pertumbuhan, dan *market value to book value*. Penelitian ini menggunakan sampel data 74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2006-2010.

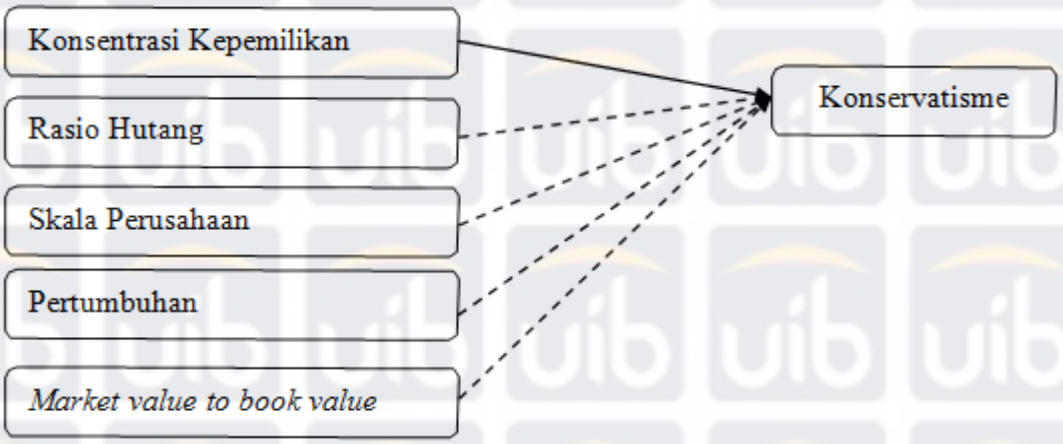

Gambar 2.2 Model Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme, sumber: Nekounam *et al*., 2012.

Shoorvarzy, Tuzandehjani, dan Garkaz (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara kreditur dengan pemegang saham mengenai kebijakan pembayaran dividen terhadap konservatisme. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah standar deviasi, rasio hutang skala perusahaan, ROA, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sampel data 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 1999-2007.

Yeganeh, Kangarlouei, dan Motavassel (2012) menyatakan bahwa meskipun kualitas audit dan konservatisme akuntansi adalah permasalahan yang berbeda dalam pelaporan keuangan, akuntansi, dan ruang lingkup audit.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Masing-masing memiliki dampak penting pada efisiensi pasar modal. Penelitian ini menggunakan sample data 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 2002-2010. Variabel-variabel kontrol yang diteliti, yaitu skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan rasio hutang.

Yunos, Smith, dan Ismail (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keterampilan dewan, *multiple directorships* (BSHIP), dan masa jabatan direksi yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris konservatisme berbasis akrual. Variabel-variabel kontrol yang digunakan yaitu skala perusahaan, rasio hutang, konsentrasi kepemilikan, CEO *duality*, dan *sales growth*. Penelitian ini menggunakan sampel data 2016 perusahaan pertahun untuk *asymmetric timeliness model* dan 2033 perusahaan pertahun untuk *CONACCR model* periode 2001-2007 di Bursa Efek Malaysia.

Afshari, Noorifard, Ahmadzade, dan Maghsoudi (2013) menyatakan bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap kondisional konservatisme dan *unconditional* konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Variabel-variabel independen yang diteliti risiko sistematis, sedangkan variabel- variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, *market value to book value*, *assets return rate*, dan *ratio of assets growth*. Penelitian ini menggunakan sampel data 90 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2007-2011.

Arabahmadi, Arabahmadi, dan Ameri (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dengan laba konservatisme pada perusahaan *non-*

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

financial di Bursa Efek Teheran. Variabel-variabel yang digunakan adalah skala perusahaan, rasio hutang, dan ROA. Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 1999-2008.

Asgari dan Behpouri (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mempelajari pengaruh beban pajak pada konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Variabel-variabel yang digunakan adalah arus kas operasi, *effective tax rate*, ROA, rasio hutang, skala perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sampel data yang terdiri dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2004-2009.

Foroghi, Amiri, dan Fallah (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki efek dari mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat pada konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data 720 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2002-2011.

Francis, Hasan, dan Wu (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konservatisme akuntansi mempengaruhi nilai pemegang saham. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, *cash holding*, *tangibility*, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian menggunakan sampel data yang terdiri dari 6.326 perusahaan publik yang diambil dari *CRSP* dan *Compustat databases* pada Januari 2007 sampai Desember 2009.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Jarboui (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme. Tata kelola perusahaan disini adalah direktur independen, struktur kepemimpinan dewan dan skalanya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kualitas audit sedangkan untuk variabel kontrolnya adalah skala perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama periode 2007-2011.

Jeong dan Kim (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompensasi berbasis ekuitas kepada direktur luar dan konservatisme akuntansi. Kompensasi berbasis ekuitas kepada direksi luar dapat memperkuat struktur tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data yang terdiri dari perusahaan *Compustat, CRSP,* dan *Corporate Library databases* periode 2006-2008. Variabel-variabel yang diteliti adalah kompensasi berbasis ekuitas. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah utang, skala perusahaan, dan arus kas.

Kaviani, Ahmadi, dan Deris (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konservatisme, skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan pengembalian aset di pasar. Penelitian ini menggunakan sampel data 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode penelitian 2003-2008.

Kim, Lee, dan Yoon (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mnyelidiki bagaimana *fair value reporting* dan peningkatan kebijaksanaan manajerial dibawah *new goodwill* dapat mempengaruhi ketepatan waktu asimetris laba, yaitu konservatisme akuntansi.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian ini menggunakan sampel data 11.034 perusahaan yang didapat dari *Compustat/CRSP* dengan mengadopsi *C_Score*. Variabel-variabel yang di teliti *market to book value, size,* dan rasio hutang.

Kootanaee, Seyyedi, Nedaei, dan Kootanaee (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme di Bursa Efek Teheran. Tata kelola perusahaan terbagi menjadi kepemilikan institutional, dewan komisaris, skala dewan, dualitas, dan keanggotaan CEO *on Board*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data 146 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2001-2012.

Kordlouie, Mohammadi, Naghshineh, dan Tozandejani (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Selain itu, penelitian ini juga dapat meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kewajiban. Perusahaan yang berfokus pada konservatisme akan mengurangi kewajiban non-operasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data sebanyak 102 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2006-2010.

Moghaddam, Amirzadeh, dan Heidari (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan institusional aktif dan kepemilikan institusional tidak aktif dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2001-2010.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Variabel-variabel independen yang diteliti adalah kepemilikan institusional aktif dan tidak aktif dengan menggunakan *Ball and Shivakumar's model* (2005) atau *Givoly and Hayn's models* (2000).

Nekounam, Sotudeh, Kohandel, dan Mohseni (2013) menyatakan bahwa salah satu konsep yang efektif dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah konservatisme. Tren akuntansi konservatisme telah dicegah oleh manajer dari perilaku oportunistik dan optismisme yang berlebihan dalam profitabilitas. Variabel-variabel independen yang diteliti adalah tingkat kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan institusional. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, indeks pertumbuhan, dan *market value to book value*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data 85 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2007-2011.

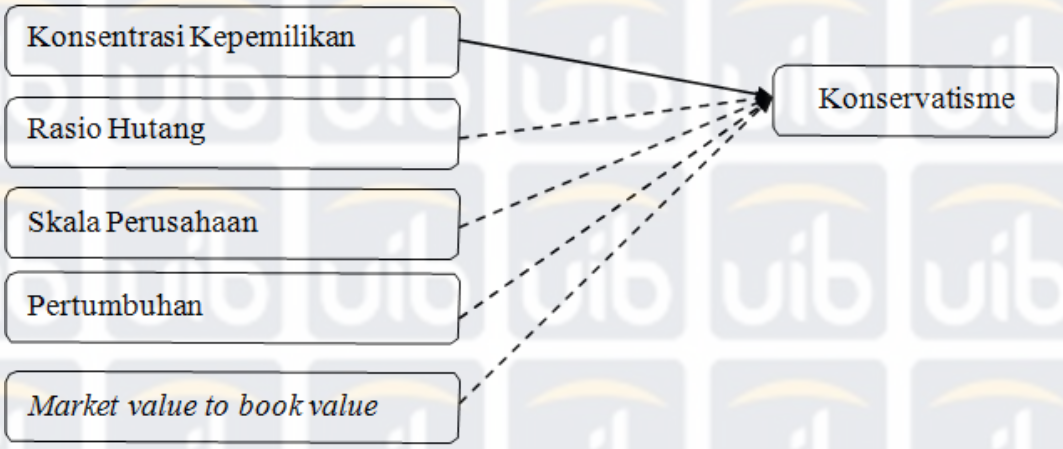

Gambar 2.3 Model Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, sumber: Nekounam *et al*., 2013.

Ratnadi, Achsin, dan Mulawarman (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konflik kepentingan

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

antara pemegang saham mayoritas dan minoritas atas kebijakan dividen pada konservatisme akuntansi. Variabel-variabel independen yang diteliti adalah dividen dan hak kontrol mayoritas pemegang saham. Sedangkan variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, peluang investasi, dan rasio hutang. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data ditentukan secara *purposive sampling*, terdiri dari 253 observasi.

Salteh, Sohrabzadeh, dan Nahandi (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan melalui rasio hutang dan akuntansi konservatisme di Bursa Efek Teheran. Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2005-2010. Variabel-variabel yang diteliti adalah hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, skala perusahaan, dan rasio hutang.

Suo, Yang, dan Ji (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak konservatisme akuntansi pada aktivitas pendanaan perusahaan dengan cara menganalisis tingkat konservatisme akuntansi dengan metode yang berbeda. Tiga metode tersebut adalah pinjaman bank, pembiayaan ekuitas dan obligasi publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, *tax*, *size*, rasio hutang, *return on assets*, dan *year fixed asset*. Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan yang terdaftar di *Chinese A- Share listed companies* pada periode 2007-2010.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Moridipour, Mousavi, dan Darash (2014) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kondisional konservatisme dan tingkat kebangkrutan pada perusahaan yang tedaftar pada Bursa Efek Teheran. Penelitian ini dilakukan di 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dan dilakukan selama periode 2007-2010. Analisis regresi berdasarkan data gabungan yang digunakan untuk menilai kondisional konservatisme. Variabel-variabel yang diteliti adalah skala perusahaan, *growth opportunities*, dan rasio hutang.

2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme didefinisikan sebagai perjanjian yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kesadaran para investor dan pengambil keputusan yang akhirnya menyebabkan mereka tidak membuat prediksi yang tidak tepat berasal dari kualitas yang tidak tepat berasal dari kualitas yang tidak tepat pelaporan keuangannya (Moeinaddin *et al*., 2012).

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai pola dimana pengakuan pendapatan dari aset bersih berkurang dalam refleksi yang timbul dari berita buruk, sedangkan pengakuan ini tidak akan meningkatkan hasil dari berita baik. *Prudence* adalah ketelitian dalam menilai konservatisme akuntansi, pendapatan dan aset tidak disajikan dengan keadaan yang nyata sedangkan beban ataupun kewajiban yang disajikan kurang dari jumlah yang sebenarnya (Basu, 1997). Kondisi yang seperti ini yang membuat adanya

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

konflik antara manajer dengan para pemegang saham.

Konservatisme adalah salah satu fitur pelaporan keuangan dalam bentuk prinsip pembatas dalam kerangka kerja prinsip akuntansi, yang berperan penting dalam membatasi perilaku optimis manajer (Abedini & Salehi, 2012). Konservatisme akuntansi merupakan konvensi penting dalam pelaporan keuangan, berhati-hati dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset (Givoly & Hayn, 2000).

Para peneliti telah menerapkan tiga pengukuran untuk mengevaluasi konservatisme akuntansi, yaitu *net assets measures*, *earnings measures and accruals*, dan *earnings*/*stock return measure*. Semua pengukuran tersebut dilaporkan sesuai dengan ketepatan waktu dalam mengakui keuntungan dan kerugian akuntansi.

Pengukuran pertama, menggambarkan nilai pasar terhadap buku saham yang awalnya diperkenalkan oleh Stober pada tahun 1966 untuk mengukur konservatisme tersebut. Pada pengukuran kedua, pengukuran akumulasi akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Givoly dan Hayn (2000) berpendapat bahwa tingkat akumulasi akrual negatif adalah proxy yang bervariasi dalam tingkat konservatisme.

Pengukuran ketiga menjelaskan asimetri tepat waktu dari laba yang diperkenalkan oleh Basu (1997). Basu (1997) melakukan model regresi antara laba dan pengembalian saham dan menemukan bahwa pengembalian negatif dari saham lebih tepat waktu daripada reaksi terhadap pengembalian saham positif.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki sebagian besar saham perusahaan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perusahaan dan mendapat akses informasi yang berbeda tentang prespektif masa depan perusahaan bahkan kontrak masa depan. Investor institusi merupakan satu mekanisme pemerintah yang kuat dari perusahaan untuk memantau pengelolaan perusahaan karena mereka dapat memiliki pengaruh yang mengesankan pada manajemen perusahaan dan juga menyelaraskan manfaat manajemen dengan kepentingan kelompok pemegang saham (Moghaddam *et al*., 2013).

McConnell dan Servaes (1990) menemukan bahwa pemantauan perusahaan oleh investor institusi dapat membatasi perilaku manajer, karena investor institusi besar memiliki kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai alternatif mekanisme tata kelola perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan, maka pemegang saham institusional dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan (Ahmed & Duellman, 2007).

Sun dan Liu (2011) menunjukan bahwa kepemilikan institusional terdapat hubungan signifikan positif terhadap konservatisme dengan melakukan pengukuran menggunakan *the accrual-based of accounting conservatism* (CONAC) sedangkan kepemilakan institusional dengan pengukuran *the market-value-based of accounting conservatism* (CONBM) tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selain kepemilikan institusional, terdapat

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

beberapa variabel independen, yaitu *analyst coverage*, hutang, dividen, dan dewan komisaris. Variabel tersebut juga memiliki hubungan signifikan positif terhadap konservatisme.

Moghaddam *et al*. (2013) meneliti hubungan konservatisme dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan institusional aktif dan tidak aktif. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu Givoly dan Hayn (2000) dan Ball dan Shivakumar (2005). Hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan institusional aktif, dan kepemilikan institusional tidak aktif berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000) menunjukan hubungan signifikan positif. Tetapi untuk metode Ball dan Shivakumar (2005) hanya kepemilikan institusional tidak aktif yang berhubungan signifikan negatif.

Jarboui (2013) meneliti hubungan antara komposisi dewan direksi, struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara investor institusional konservatisme akuntansi. Variabel- variabel independen lainnya seperti *inside directors*, jumlah dewan, dan kepemilikan manajerial juga memiliki hubungan signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kootanaee *et al*. (2013) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme. Tata kelola perusahaan terbagi menjadi kepemilikan institutional, dewan komisaris, skala dewan, dualitas, dan keanggotaan CEO *on Board*. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tata kelola perusahaan dengan konservatisme,

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

khususnya variabel kepemilikan institusional.

Nekounam *et al*. (2013) meneliti hubungan antara kepemilikan institutional, konsentrasi kepemilikan dengan konservatisme. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara kepemilikan institusional dengan konservatisme.

2.3.2 Konsentrasi Kepemilikan

Cullinan *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara konsentrasi kepemilikan dengan konservatisme akuntansi.

Yunos *et al*. (2012) meneliti pengaruh keterampilan dewan, *multiple directorships* (BSHIP), dan masa jabatan direksi yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris konservatisme berbasis akrual. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara kemampuan dewan dengan konservatisme. Sementara itu, konsentrasi kepemilikan sebagai variabel kontrol juga menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif terhadap konservatisme.

Nekounam *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Teheran. Nekounam *et al*. (2013) melakukan penelitian kembali dengan menambah variabel kepemilikan institusional. Penelitian pada tahun 2012 ataupun 2013 menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

tingkat konsentrasi kepemilikan dengan konservatisme akuntansi yang artinya daya manajemen untuk menerapkan metode peningkatan laba akan berkurang. Jika kepemilikan perusahaan yang dimiliki pemegang saham banyak tetapi sedikit kepemilikannya, maka manajer dapat dengan mudah menerapkan kekuasaannya. Konsentrasi kepemilikan mengurangi konservatisme dan kualitas laba.

2.3.3 Sifat Operasi Perusahaan

Sifat operasi adalah cabang kegiatan ekonomi dimana perusahaan beroperasi (Hamdan, 2011). Perusahaan-perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok termasuk manufaktur, jasa dan perusahaan keuangan.

Moeinaddin *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara skala perusahaan, kontrak hutang, dan sifat operasi perusahaan dengan konservatisme akuntansi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sifat operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4 Skala Perusahaan

Lobo dan Zhou (2006) menyatakan bahwa perusahaan besar tunduk pada pengawasan dari para analis keuangan maupun investor, perusahaan besar lebih berpengaruh pada pasar saham karena kapitalisasi pasar yang dimiliki lebih besar. Mereka kurang fleksibel dan perusahaan besar mungkin memiliki banyak kesempatan untuk melebih-lebihkan laba karena kerumitan usaha sehingga membuat pengguna eksternal kesulitan untuk mendeteksi kelebihan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

positif antara skala perusahaan dengan konservatisme.

Hamdan (2011) menyatakan bahwa skala rata-rata setiap perusahaan dibandingkan dengan total rata-rata untuk memisahkan perusahaan menjadi perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dengan konservatisme. Laporan keuangan perusahaan besar lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini karena keinginan para perusahaan besar untuk menghindari biaya politik yang mucul dari pengungkapan laba atas nilai aset yang besar.

Hamdan *et al*. (2011) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan skala perusahaan, kontrak hutang, dan sektor perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara skala perusahaan dengan konservatisme, yang artinya perusahaan kecil lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan besar.

Cullinan *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Variabel skala perusahaan menunjukkan adanya hubungan signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan, menentukan konservatisme akuntansi.

Moeinaddin *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara skala perusahaan, kontrak utang, dan sifat operasi dengan konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Teheran. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dengan konservatisme.

Khosroshahi *et al*. (2012) menyatakan ada tiga alasan yang diperkirakan dari hubungan skala perusahaan dengan konservatisme akuntansi, yaitu biaya politik, efek agregat dari insiden, dan pengungkapan. Biaya politik memprediksi bahwa perusahaan besar lebih konservatif, sementara efek agregat dan informasi asimetri mengungkapkan bahwa akan ada sedikit konservatisme pada laba yang dilaporkan oleh perusahaan besar.

Nekounam *et al*. (2013) menyatakan bahwa salah satu konsep yang efektif dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah konservatisme. Variabel-variabel yang diteliti adalah tingkat kepemilikan institutional, konsentrasi kepemilikan institusional, skala perusahaan, hutang, indeks pertumbuhan, dan *market value to book value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala perusahaan berhubungan signifikan positif dengan konservatisme akuntansi.

Kootanaee *et al*. (2013) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme. Variabel kontrol yang diteliti salah satunya adalah skala perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif terhadap skala perusahaan dengan konservatisme akuntansi.

Foroghi, Amiri, dan Fallah (2013) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dengan konservatisme. Variabel kontrol yang diteliti salah satunya adalah skala perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 cara perhitungan, yaitu *C-Score*, *Con-Acc*, dan *Skewness*. Hasil penelitian

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dengan konservatisme apabila menggunakan *C-Score* dan *Con-Ac* sedangkan penelitian dengan menggunakan *Skewness* tidak ada hubungan yang signifikan dengan konservatisme.

2.3.5 Rasio Hutang

Moeinaddin *et al*. (2012) rasio hutang adalah rasio hutang terhadap struktur modal. Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah kewajiban terhadap total aset. Perusahaan-perusahaan dengan rasio hutang lebih rendah dari rata-rata diklasifikasikan dalam perusahaan memiliki hutang yang rendah, sedangkan perusahaan-perusahaan dengan rasio hutang yang lebih tinggi diklasifikasikan ke dalam kelompok yang memiliki hutang yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Kung, Cheng, dan James (2010) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek tambahan dari struktur kepemilikan perusahaan pada pendapatan konservatisme. Salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini adalah rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Warganegara dan Vionita (2010) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meneliti tingkat konservatisme di perusahaan publik Indonesia sebelum dan setelah krisis keuangan yang terjadi di Asia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dengan konservatisme akuntansi.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Hamdan (2011) menyatakan bahwa rasio hutang menunjukkan adanya hubungan signifikan positif terhadap konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi lebih konservatif dibandingan perusahaan dengan hutang yang rendah.

Cullinan *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini adalah rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Khosroshahi *et al*. (2012) perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, berarti perusahaan tersebut lebih konservatif dibandingan perusahaan yang memiliki hutang yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan negatif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Yeganeh *et al*. (2012) menyatakan bahwa meskipun kualitas audit dan konservatisme akuntansi adalah permasalahan yang berbeda dalam pelaporan keuangan, akuntansi, dan ruang lingkup audit. Masing-masing memiliki dampak penting pada efisiensi pasar modal. Variabel kontrol yang diteliti adalah rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Afshari *et al*. (2013) menyatakan bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap kondisional konservatisme dan *unconditional* konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, salah satunya

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

adalah rasio hutang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara kondisional konservatisme. Sementara itu, hubungan rasio hutang terhadap *unconditional* konservatisme menunjukkan hasil signifikan negatif.

Foroghi *et al*. (2013) meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dengan konservatisme. Variabel kontrol yang diteliti salah satunya adalah skala perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 cara perhitungan, yaitu *C-Score*, *Con-Acc*, dan *Skewness*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara rasio hutang dengan konservatisme.

Kordlouie *et al*. (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan konservatisme dengan hutang. Perusahaan yang berfokus pada konservatisme akuntansi akan mengurangi kewajiban non-operasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasio hutang dengan konservatisme akuntansi.

2.3.6 Pertumbuhan

Variabel pertumbuhan diukur dengan perubahan aset pada awal periode (Nekounam *et al*., 2012). Lalbar *et al*. (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan langkah-langkah efisiensi investasi di Bursa Efek Teheran. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara pertumbuhan dengan konservatisme.

Kaviani *et al*. (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

untuk mengetahui hubungan antara konservatisme, skala perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan pengembalian aset di pasar. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan signifikan positif antara pertumbuhan dengan konservatisme.

2.3.7 *Market to Book Value*

Cullinan *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Variabel-variabel kontrol yang diteliti adalah skala perusahaan, rasio hutang, dan *market to book value ratio*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara *market to book value* dengan konservatisme akuntansi.

Yunos *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keterampilan dewan, *multiple directorships* (BSHIP), dan masa jabatan direksi yang diukur dengan ketepatan waktu asimetris konservatisme berbasis akrual. *Market to book value* merupakan variabel kontrol dalam model asimetris ketepatan waktu dan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif dengan konservatisme.

Afshari *et al*. (2012) menyatakan bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap kondisional konservatisme dan *unconditional* konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara *market to book value* dengan konservatisme akuntansi.

Foroghi *et al*. (2013) menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki efek dari mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat pada konservatisme di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara *market to book value* dengan konservatisme akuntansi.

2.4 Model Penelitian

Model Penelitian pada gambar 2.4 merupakan replikasi dari penelitian Moeinaddin *et al*. (2012) dan Nekounam *et al*. (2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sebagai konsep yang efektif dalam pelaporan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan sifat operasi perusahaan.

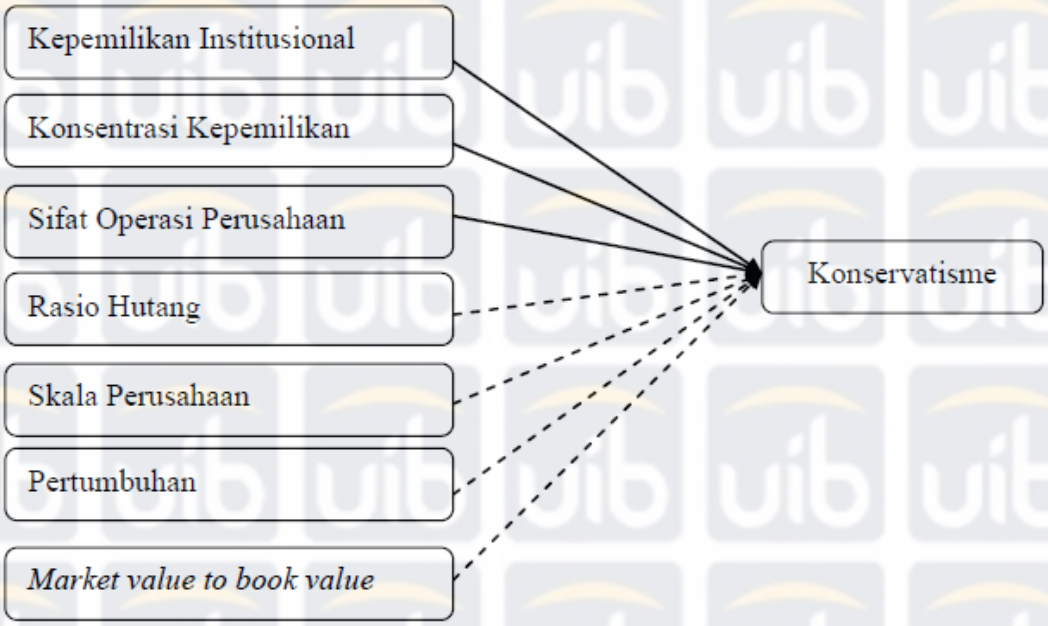

Gambar 2.4 Model Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, sumber: Penulis, 2015.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Sifat operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ineke Cellicya, Analisa hubungan struktur kepemilikan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia
repository.uib.ac.id @2015